

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi

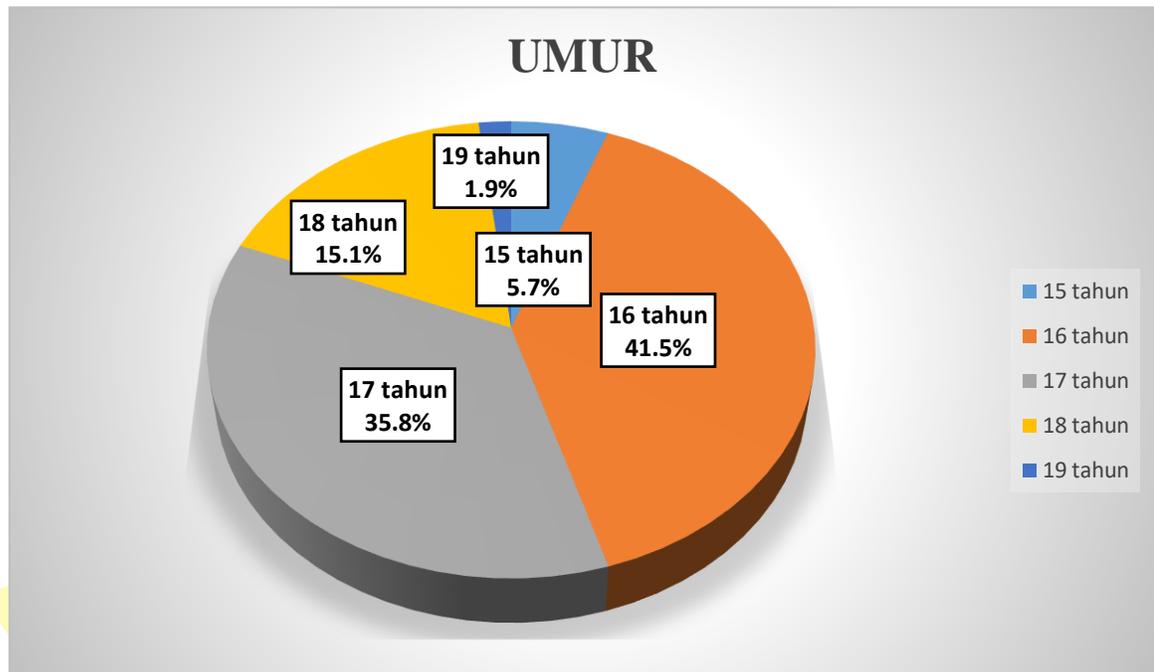
Penelitian dilakukan di SMA Mahardhika yang terletak di Jl. Barata Jaya XII / No.1, Kota Surabaya. Jumlah kelas yang terdapat di sekolah ini adalah 6 kelas. SMA Mahardhika memiliki fasilitas lain seperti lab komputer, lab biologi, UKS, musholla, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang mading, 5 kamar mandi, 1 ruang OSIS, lahan parker, dan halaman sekolah. Unit kesehatan sekolah hanya dipergunakan ketika ada siswa yang sakit saja tidak ada kegiatan lain seperti penyuluhan kesehatan.

Hari belajar di sekolah ini yaitu 6 hari dimulai dari hari senin hingga hari sabtu untuk hari minggu libur. Hari senin sampai jum'at siswa menerima pelajaran intrakulikuler yang merupakan kegiatan beaker rutin yang telah tersusu, sedangkan untuk hari santu siswa hanya melakukan kegiatan ekstrakulikuler. Waktu belajarnya sendiri yaitu pagi yang dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 13.00 WIB. Adapun jam istirahatnya yaitu pada pukul 09.30 sampai pukul 10.00 WIB.

2. Karakteristik Responden

Sampel penelitian terdapat 53 responden. Adapun penjelasan tentang responden meliputi Usia dan Pendidikan.

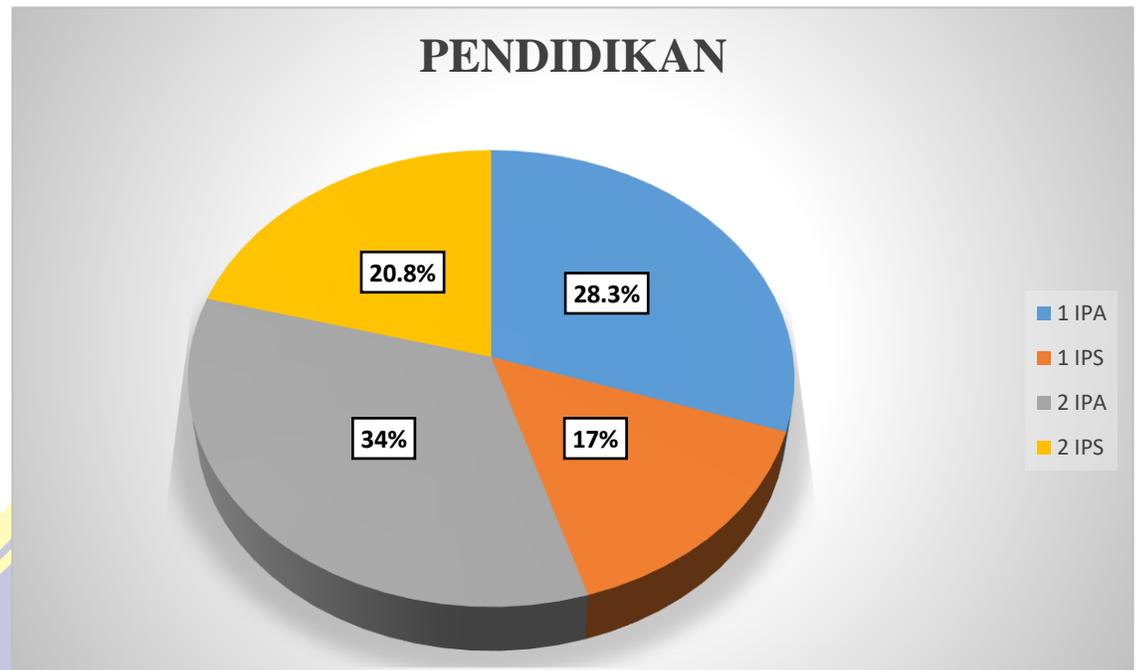
1. Karakteristik reponden berdasarkan Usia



Gambar 4.1 Diagram Pie Responden Berdasarkan Umur Siswi SMA Mahardhika Surabaya. (01-07-2019)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 16 tahun yaitu sebanyak 21 responden (41.5%), dan sebagian kecil berumur 19 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1.9%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

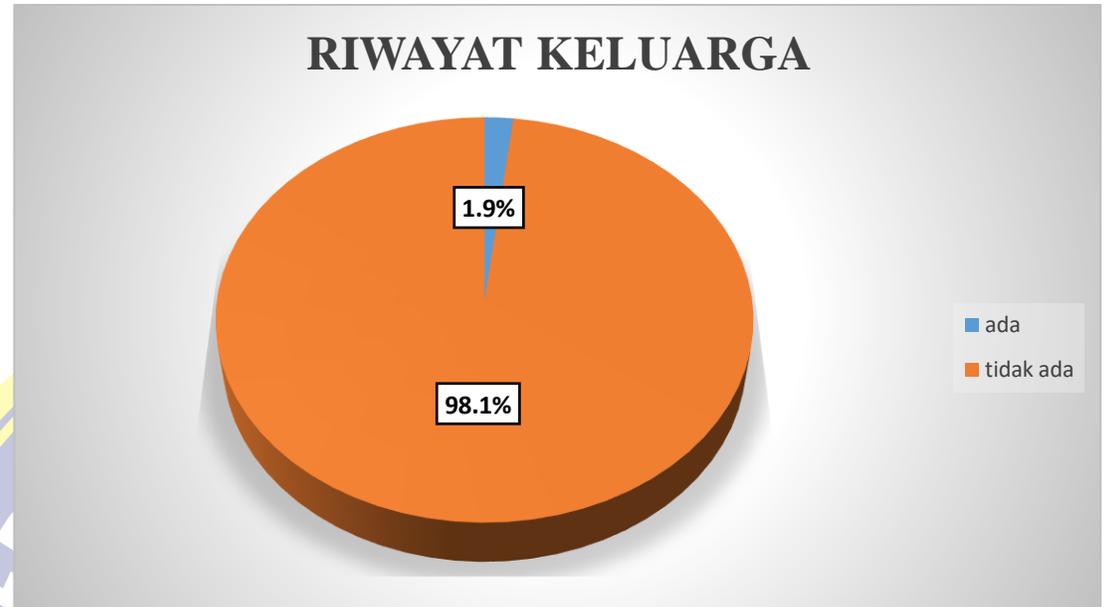


Gambar 4.2 Diagram Pie Responden Berdasarkan Kelas Siswi SMA Mahardhika Surabaya. (01-07-2019)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kelas 2 IPA yaitu sebanyak 18 responden (34%), dan sebagian kecil kelas 1 IPS yaitu sebanyak 8 responden (15%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Menderita

Kanker



Gambar 4.3 Diagram Pie Responden Berdasarkan Riwayat keluarga menderita kanker siswi SMA Mahardhika Surabaya. (01-07-2019)

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada riwayat keluarga yaitu sebanyak 52 responden (98.1%), dan sebagian kecil ada yaitu sebanyak 1 responden (1.9%).

4.1.2. Data Khusus

1. Tingkat Pengetahuan SADARI Sebelum Mendapatkan Brain Storming Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Tabel 4.1. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan SADARI Sebelum Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya

<i>Pre-Test</i>		
	n	%
Baik	16	30 %
Cukup	13	25 %
Kurang	24	45 %
Jumlah	53	100%

Table diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan SADARI sebelum di mendapatkan *Brain Storming* di Siswi SMA Mahardhika Surabaya sebanyak 16 responden (30%) menunjukkan hasil yang baik, 13 responden (25%) menunjukkan hasil yang cukup, dan 24 responden (45%) menunjukkan hasil yang kurang.

2. Tingkat Sikap SADARI Sebelum Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Tabel 4.2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Sikap SADARI Sebelum Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya

<i>Pre-Test</i>		
	N	%
Positif	18	34 %
Negatif	35	66 %
Jumlah	53	100%

Table diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap responden sebelum diberikan *Brain Storming* di Siswi SMA Mahardhika Surabaya sebagian besar tergolong sikap negative yaitu 35 responden (66%), dan sebagian kecil tergolong sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (34%).

3. Tingkat Pengetahuan SADARI Setelah Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Tabel 4.3. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan SADARI Setelah Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya

<i>Post-Test</i>		
	n	%
Baik	49	94 %
Cukup	4	6 %
Kurang	0	0 %
Jumlah	53	100%

Table diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan SADARI sesudah di mendapatkan *Brain Storming* di Siswi SMA Mahardhika Surabaya sebanyak 49 responden (94%) menunjukkan hasil yang baik, 4 responden (6%) menunjukkan hasil yang cukup, dan 0 responden (0%) menunjukkan hasil yang kurang.

4. Tingkat Sikap SADARI Setelah Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Tabel 4.4. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Sikap SADARI Setelah Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

<i>Post-Test</i>		
	n	%
Positif	47	89 %
Negatif	6	11 %
Jumlah	53	100%

Table diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap responden sebelum diberikan *Brain Storming* di Siswi SMA Mahardhika Surabaya sebagian besar tergolong sikap positif yaitu 47 responden (89%), dan sebagian kecil tergolong sikap negatif yaitu sebanyak 6 responden (11%).

5. Analisa Pengetahuan Tentang SADARI pada Siswi SMA Mahardhika Sebelum dan Sesudah diberikan *Brain Storming* Tentang SADARI

Tabel 4.5 Analisa pengetahuan Siswi mengenai SADARI sebelum dan sesudah diberikan *Brain Storming* tentang SADARI di SMA Mahardhika.

	Mean I (Minimum-Maximum)	Nilai P
Sebelum dilakukan intervensi	26.2642 (15-39)	0,000
Sesudah dilakukan intervensi	36.7170 (27-40)	
Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> $\rho = 0,000$ dimana $\rho < \alpha = 0,05$		

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata – rata nilai *pre-test* 26.2642 dan nilai rata – rata nilai *post-test* 36.7170 sehingga mengalami peningkatan 10,4528. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Brain Storming* tentang SADARI menunjukkan hasil dengan signifikansi $\rho = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dan nilai Z skor -6.179^b, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kanker payudara di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

6. Analisa Sikap Tentang SADARI pada Siswi SMA Mahardhika Sebelum dan Sesudah diberikan *Brain Storming* Tentang SADARI

Tabel 4.6 Analisa Sikap Siswi mengenai SADARI sebelum dan sesudah diberikan *Brain Storming* tentang SADARI di SMA Mahardhika.

	Mean	Nilai P
I (Minimum-Maximum)		
Sebelum dilakukan intervensi	12.2642 (7-18)	0,000
Sesudah dilakukan intervensi	19.4151 (15-20)	
Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> $\rho = 0,000$ dimana $\rho < \alpha = 0,05$		

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata – rata nilai *pre-test* 12.2642 dan nilai rata – rata nilai *post-test* 19.4151 sehingga mengalami peningkatan 7.1509. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan *Brain Storming* tentang SADARI menunjukkan hasil dengan signifikansi $\rho = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dan nilai Z skor -6.302^b , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap peningkatan sikap pencegahan kanker payudara di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

7. Crosstab Pre-test dan Post-Test Brain Storming Tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan Siskap pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Tabel 4.7 *Crosstab Pre-test dan Post-Test Brain Storming Tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan Siskap pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.*

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Sikap	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%		N	%	N	%
Baik	16	30 %	49	94 %	Positif	18	34 %	47	89 %
Cukup	13	25 %	4	6 %	Negatif	35	66 %	6	11 %
Kurang	24	45 %	0	0 %					
Jumlah	53	100%	53	100%	Jumlah	53	100%	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik pengetahuan siswa sebelum dilakukan brain Storming tentang SADARI adalah sebagian besar pengetahuan siswi kategori kurang sebanyak 24 siswi (45%). Setelah dilakukan *Brain Storming* tentang SADARI sebagian pengetahuan baik sebanyak 49 siswi (94%). Sikap siswi kategori negatif sebanyak 35 siswi (66%). Setelah dilakukan *Brain Storming* tentang SADARI sebagian sikap positif sebanyak 47 siswi (89%). Dari hasil tersebut peningkatan pengetahuan dan sikap sejalan.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Pengetahuan SADARI Sebelum Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Berdasarkan 4.1 menunjukkan hasil penelitian pengetahuan siswi sebelum diberikan intervensi *Brain Storming* tentang SADARI sebagian besar memiliki pengetahuan siswi kurang sebanyak 24 siswi (45%).

Kurangnya pengetahuan dapat memungkinkan seseorang sulit untuk membentuk perilaku dikarenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2010). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu sendiri menurut Dewi & Wawan (2010) dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut meliputi pendidikan, pekerjaan dan usia. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor sosial budaya. Dimana dari faktor pendidikan responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari sekolah maupun dalam lingkungan rumah. Dari tidak pernah mendapatkan informasi tersebut menyebabkan faktor sosial budaya tidak ada kebiasaan dari diri sendiri keluarga maupun teman sebayanya untuk berperilaku sehat dengan melakukan SADARI setiap bulannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah metode pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi, dengan tidak menggunakan metode pembelajaran pendidikan kesehatan kurang optimal

maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan *Brain Storming* (Notoatmodjo, 2010). Informasi merupakan suatu hal yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang dapat diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan kurang responden tentang pengetahuan SADARI sebelum diberikan *Brain Storming* tentang SADARI yakni dikarenakan responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI baik dalam sekolah maupun media sosial sehingga kurang pengetahuan mengenai SADARI untuk pencegahan Kanker Payudara.

4.2.2 Identifikasi Sikap SADARI Sebelum Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Berdasarkan 4.2 menunjukkan hasil penelitian pengetahuan siswi sebelum diberikan intervensi *Brain Storming* tentang SADARI sebagian besar memiliki sikap siswi negatif sebanyak 35 siswi (66%).

Sikap terbentuk dari adanya interaksi yang dialami oleh individu. Interaksi bukan hanya sekedar kontak dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok. Dalam interaksi terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu satu dengan yang lain. (Azwar, 2007). Menurut Allport (1945)

dalam Notoatmodjo (2010) bahwa sikap merupakan kesiapan untuk berinteraksi terhadap suatu objek dengan cara – cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu diharapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Sikap negatif seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, sikap juga sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. (Walgito, 2010). Sehingga sikap negatif siswi sebelum diberikan *Brain Storming* tentang SADARI disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dapat berpengaruh pada sikap siswi.

4.2.3 Identifikasi Pengetahuan SADARI Setelah Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Berdasarkan 4.3 menunjukkan hasil penelitian pengetahuan siswi setelah diberikan intervensi *Brain Storming* tentang SADARI sebagian besar memiliki pengetahuan siswi baik sebanyak 49 siswi (94%).

Gestalt menyimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila ia memperoleh pemahaman (*insight*) yang baru. Dengan belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan

mendorongnya untuk berfikir dan mengembangkan pribadinya dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan (Notoatmodjo, 2010). Promosi kesehatan tidak lepas dari metode pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai akan mudah dipahami dalam penyampaian, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku positif (Notoatmodjo, 2010). Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu sendiri menurut Dewi & Wawan (2010) dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut meliputi pendidikan, pekerjaan dan usia. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor sosial budaya.

Dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan hasil penelitian sebagian besar responden berusia remaja dimana perkembangan kognitif sudah mencapai puncak yakni sudah mulai mencari pemecahan suatu masalah dengan mulai berfikir dan menyimpulkan suatu hasil atau prediksi tentang apa yang akan terjadi (Herlina, 2013) dengan dipaparkan mengenai bahaya kanker payudara dan angka kejadian yang selalu meningkat responden mulai mau berfikir dan menyimpulkan apa yang akan terjadi kedepan jika mereka tidak peduli akan dirinya sendiri.

Metode *Health Education* dengan menggunakan *Brain storming* untuk membuat kumpulan pendapat, informasi. Pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama (Fitriani, 2010). Metode Brain Storming mempunyai keunggulan dapat membangkitkan

pendapat baru, Merangsang semua anggota untuk ambil bagian, sehingga memberikan kesempatan pada semua peserta untuk berkontribusi, Menghasilkan reaksi rantai dalam pendapat dan membangun kerjasama, dan selain itu membuat situasi bersemangat dalam diskusi dan menggambarkan pengetahuan dan pengalaman kelompok (Mubarak, 2012).

Dalam pelaksanaannya pemberian *Health Education* dengan metode *Brain Storming* sebagai stimulus dalam usaha peningkatan pengetahuan siswi dalam melakukan SADARI. Hal tersebut terlihat ketika diskusi sudah dimulai mereka sangat berantusias untuk mengutarakan pendapat mereka. Sehingga terjadi proses dimana diawali dengan adanya stimulus (rangsangan), terjadi pemusatan perhatian, terjadi proses pengolahan berfikir pada otak kanan yang dapat meningkatkan daya imajinatif dan kreatif, sehingga menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan seseorang akan melalui beberapa tngkatan berdasarkan intensitasnya antara lain tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*). Sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswi dalam melakukan SADARI. Dari hasil penelitian masih ada responden yg berpengetahuan kurang dikarenakan ada beberapa responden yang pasif saat diskusi dan kurang menataati peraturan saat diskusi berlangsung.

4.2.4 Identifikasi Sikap SADARI Setelah Mendapatkan *Brain Storming* Tentang SADARI di Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Berdasarkan 4.4 menunjukkan hasil penelitian sikap siswi setelah diberikan intervensi *Brain Storming* tentang SADARI sebagian besar memiliki pengetahuan siswi baik sebanyak 47 siswi (89%).

Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap pada dasarnya merupakan kesiapan untuk bertindak. Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek, sehingga sebagian anak bersikap positif sesudah pemberian intervensi. Oleh karena itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu menurut Azwar (2007) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan. Perubahan sikap pada responden juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting dimana riwayat keluarga yang pernah mengidap kanker payudara mengidap kanker payudara.

Pemberian *Health Education* dengan metode *Brain Storming* sebagai usaha peningkatan sikap siswi dalam melakukan SADARI. Sehingga terjadi proses diawali dengan adanya stimulus (rangsangan), terjadi pemusatan perhatian, terjadi proses pengolahan berfikir pada otak kanan yang dapat meningkatkan daya imajinatif dan kreatif, sehingga menurut Notoatmodjo

(2010) sikap seseorang akan melalui tingkatan berdasarkan intensitasnya antara lain menerima (*receiving*), Menanggapi (*responding*). Sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar yang diharapkan dapat meningkatkan sikap dalam melakukan SADARI untuk pencegahan Kanker Payudara.

Dalam pelaksanaan *Health Education*, minat dan motivasi siswi meningkat karena di sekolah tersebut belum pernah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Kegiatan curah pendapat atau disebut *Brain Storming* ini sangat efektif karena peserta dapat mencurahkan segala pendapat yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan juga berdampak pada sikap yang dimiliki oleh siswi. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswi yang berubah kearah yang positif dengan mencoba melakukan SADARI.

4.2.5 Analisis Pengaruh *Brain Storming* Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Brain Storming* tentang SADARI menunjukkan hasil dengan Signifikansi $\rho = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap pengetahuan pencegahan kanker payudara pada siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Dalam penelitian sebelumnya milik Hiwot Abera (2017), menjelaskan bahwa dengan diberikan intervensi pendidikan kesehatan yang terencana menghasilkan hasil baik. Pendidikan kesehatan dengan metode *Brain Storming* mampu memunculkan banyak ide dan pendapat serta dapat berbagi berbagai informasi dalam kelompok diskusi sehingga dapat memunculkan motivasi dan minat belajar pada siswi. Hasil belajar meningkat dapat membantu anak untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal dari tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Dari analisis diatas terdapat pengaruh terhadap pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap pengetahuan pencegahan kanker payudara pada siswi SMA Mahardhika Surabaya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, responden mempunyai kemauan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswi dalam menerima *Brain Storming* tentang SADARI yang berikan peneliti dimana merupakan cara pembelajaran baru bagi siswi di SMA Mahardhika di Surabaya sehingga siswi mampu meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

4.2.6 Analisis Pengaruh *Brain Storming* Tentang SADARI Terhadap Sikap Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Berdasarkan hasil uji satatistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah di berikan *Brain Storming* tentang SADARI menunjukkan hasil dengan Signifikasi $p = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI

terhadap sikap pencegahan kanker payudara pada siswi SMA Mahardhika Surabaya.

Brain Storming tentang SADARI dapat memunculkan berbagai pendapat dalam kelompok sehingga dapat memunculkan motivasi dan minat belajar siswi yang dapat memunculkan kesadaran diri untuk berperilaku sehat dengan melakukan SADARI setiap bulan. Dengan begitu selain siswi juga dapat mengetahui juga dapat memberitahukan informasi yang di terima kepada orang sekitarnya. Dari analisis diatas terdapat pengaruh *Brain Storming* tentang SADARI terhadap sikap pencegahan kanker payudara pada siswi SMA Mahardhika Surabaya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, responden mempunyai kemauan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswi dalam menerima *Brain Storming* tentang SADARI yang berikan peneliti dimana merupakan cara pembelajaran baru bagi siswi di SMA Mahardhika di Surabaya sehingga siswi mampu meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

